

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS IVA SDN SIDOTOPO VIII/55 SURABAYA**

Sulistiyowati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (Sulistiyowati_8@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena hasil belajar siswa kelas IV A SDN SIDOTOPO VIII/55 Surabaya yang berada di bawah rata-rata. Penelitian ini menyelidiki rumusan bagaimanakah aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa apabila pembelajaran menggunakan media gambar. Penelitian dilaksanakan di SDN SIDOTOPO VIII/55 khususnya kelas IVA. Penelitian ini dikenakan pada 40 siswa di kelas tersebut. Metode penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan proses pengumpulan datanya melalui observasi, tes dan angket serta deskriptif kualitatif melalui wawancara. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang baik dan guru telah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa meningkat yaitu dari 63,5 pada siklus I menjadi 70,18 pada siklus II dan menjadi 82,18 pada siklus III. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVA SDN SIDOTOPO VIII/55 Surabaya.

Kata Kunci: *Media Gambar, Hasil Belajar Siswa, IPS.*

Abstract: *This study departs from the phenomenon of learning student outcomes class IV A Sidotopo SDN VIII/55 Surabaya which is below average. This research want to prove how the result of teacher activities, student activities and students outcome if learning use image media. The experiment was conducted in SDN Sidotopo VIII/55 particular class IVA. The research was applied to 40 students in the class. The research method is action research. The data analysis technique used is descriptive qualitative data collection process while through observation, tests and questionnaires, and descriptive qualitative interviews. From the analysis of the data showed a significant effect. It can be seen from the activities of both students and teachers have created a fun learning environment for students. Student learning outcomes also increased, as seen from the increasing average student scores increased from 63.5 to 70.18 in the first cycle to the second cycle and a 82.18 in the third cycle. From the results of this study concluded that the use of media images can improve student learning outcomes in the classroom Social Sciences IVA SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya.*

Keywords: *Media Images, Students Learning Outcomes of the subject Social Studies.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Sidotopo VIII adalah sekolah yang berada di kecamatan Semampir dengan mayoritas penduduk urban. Dikelilingi dengan masyarakat yang marginal dan memiliki keterbatasan pengetahuan di bidang pendidikan. Sehingga kesadaran akan pendidikanpun kurang. Hal ini berdampak pada kualitas pengertian masyarakat kurang. Lebih khususnya di kelas IV A yang sebagian siswanya berasal dari kaum marginal. Di dalam kelas ini terdapat siswa-siswa yang tidak mempunyai semangat belajar. Bahkan malas untuk pergi ke sekolah.

Demikian pula pada pengembangan inovasi media pembelajaran ini tidak dapat berjalan seratus persen di SDN SIDOTOPO VIII / 55 Kecamatan Semampir Kota Surabaya kelas IV A. Dalam kelas tersebut masih nampak beberapa mata pelajaran yang diajarkan dengan ceramah. Salah satunya adalah Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas ini masih ditampilkan dalam metode ceramah, dan Tanya jawab saja.

Beberapa materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV A SDN SIDOTOPO VIII / 55 Kota Surabaya memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Rata – rata hasil belajar siswa hanya mendapat nilai yang berada di bawah nilai KKM mata pelajaran IPS yakni 75.

Indikasi permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, namun hal yang paling dominan adalah penggunaan media karena guru hanya menggunakan media yang sudah ada bahkan untuk materi tertentu guru tidak menggunakan media sama sekali. Padahal menurut Marshall McLuhan (dalam Dananjaya: 2010) menjelaskan bahwa media bukan hanya berupa aktivitas bekerja (pengalaman) dan *the message* bukan hanya pengetahuan tetapi juga kepribadian dan kecerdasan. Dia menjelaskan bahwa pentingnya sebuah media bahkan

kepribadian dan kecerdasan dapat dijadikan sebuah media bagi guru.

Urgensi penggunaan media ini membuat peneliti mengadakan penelitian tentang penggunaan media tertentu untuk meningkatkan hasil belajar. Mengingat materi yang akan dibuat penelitian adalah perkembangan teknologi maka peneliti akan menggunakan media gambar untuk melengkapi proses belajar dan mengajar yang dilakukannya.

Fokus dari permasalahan penelitian ini adalah, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru dan kendala – kendala yang muncul dalam menggunakan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVA SDN SIDOTOPO VIII/55 Surabaya?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru dan kendala – kendala yang muncul dalam menggunakan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVA SDN SIDOTOPO VIII/55 Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah serupa yang terjadi di satuan pendidikan masing – masing dan dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan pengembangan – pengembangan dalam pembelajaran.

Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat (AS). Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *SocialStudies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (Marsh dalam Etin, 2007). Gross (dalam Etin, 2007 : 14) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan " *to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*".

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medium*" yang dapat diartikan sebagai perantara/ pengantar pesan. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman dkk, 1993 : 6). Penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, antara lain: menarik, lebih mudah diingat, variatif, dapat melibatkan anak untuk menggunakannya. Sedangkan kelemahan dari media visual adalah tidak fleksibel dalam penggunaan, terikat dengan variabel penunjang, tidak tahan lama.

Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2008:22).

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dapat disimpulkan bahwa, kemampuan yang dihasilkan dari proses belajar disebut hasil belajar.

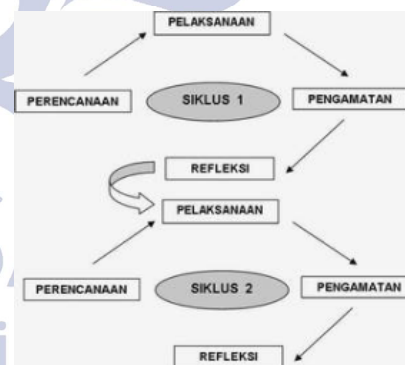
METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011:3).

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV A SDN SIDOTOPO VIII/ 55 Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang berjumlah 40 siswa dan terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut dikarenakan terjadinya masalah hasil belajar ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Penelitian ini akan dilakukan selama kurun waktu kurang lebih dua bulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*observing*), refleksi. Keempat prosedur itu dapat dijelaskan dengan gambar seperti di bawah ini:

Bagan 3.1. Alur Prosedur penelitian



(sumber : Arikunto:2011)

Adapun prosedur penelitian ini adalah perencanaan yakni: Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian, menentukan kompetensi dasar yang digunakan, merumuskan indikator dari kompetensi dasar yang telah ditentukan, menguraikan indikator menjadi tujuan pembelajaran yang mengandung unsur *Audience, Behaviour, Condition* dan *Degree*, menentukan model dan metode pembelajaran yang relevan dengan media yang digunakan, membuat media yang representatif untuk pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang disusun, menyusun lembar

kerja siswa membuat instrument observasi penelitian. Kemudian tahap Tindakan yakni: guru menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan, guru menunjukkan media gambar kepada siswa, guru mengamati sekilas tentang kondisi kelas, guru melakukan tanya jawab mengenai kesan pesan siswa terhadap pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah observasi yakni: melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan kamera, catatan anekdot untuk mengumpulkan data, menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS). Dan diakhiri dengan refleksi yakni: melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru, kendala Pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara.

Analisis data yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk persentase keberhasilan kelas dihitung:

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk aktivitas Siswa adalah dalam menganalisis aktivitas siswa, peneliti merekap masukan dari observasi dan hasil wawancara kemudian dan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Analisis Aktivitas menggunakan analisis data persentase:

$$= \frac{\text{komponen yang ada}}{\text{Komponen ideal}} \times 100\%$$

Dalam menilai hambatan – hambatan yang terjadi adalah dengan mengkonversikan nilai angket siswa dengan hasil pengamatan teman sejawat terhadap kejadian – kejadian istimewa dalam pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ini dibagi menjadi tiga sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan siswa adalah minimal atau sama dengan 75. Sedangkan penelitian ini berhasil jika persentase keberhasilan kelas minimal atau sama

dengan 80%. Aktivitas Siswa dikatakan mendukung penelitian ini ketika muncul aktivitas – aktivitas positif dari dalam siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila persentase yang dihasilkan dari analisis kualitas adalah minimal atau sama dengan 80%. Hambatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila tidak ada hambatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Atau tidak ada hal signifikan yang dapat mengubah hasil belajar siswa itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Lebih jelas diuraikan pada setiap kategori data. Pertama, tentang efektivitas penggunaan media gambar, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari hasil pra penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata kelas hanya 57,95 mengalami peningkatan menjadi 63,5 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yakni 70,18 dan disempurnakan pada siklus III yakni 82,18. Dan pada siklus III ini penelitian dikatakan berhasil karena mendapat nilai rata-rata di atas 75 dan ketuntasan siswa 95%.

Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Jika dilihat dari rata-rata observer 1 dan 2 maka pada siklus I aktivitas guru adalah 47,22 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75 dan disempurnakan pada siklus III menjadi 91,665. Dapat dikatakan bahwa aktivitas guru sudah mencapai indikator ideal yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa sendiri ada lima aspek yang dijadikan fokus pengamatan. Tiap-tiap aspek mengalami perkembangan dari siklus I sampai dengan siklus III, dapat dilihat bahwa perkembangan masing-masing aspek cukup signifikan dari siklus I, II maupun III. Contoh untuk A1 mengalami peningkatan dari 34,68 menjadi 83,13. Dari aktivitas ini juga mengalami kenaikan yang melampaui indikator pencapaian penelitian.

Kendala yang dihadapi peneliti pada proses penelitian adalah beberapa kebiasaan siswa yang cenderung pasif dalam diskusi, tetapi justru aktif dalam melakukan kegiatan negatif. Seperti saat pembelajaran berlangsung, siswa seakan terbiasa melakukan kegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman sendiri, bermain dengan teman sehingga hal ini mengurangi konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain hal itu, kendala lain adalah jumlah siswa yang besar mempersulit guru untuk melakukan control kelas

sehingga tidak semua siswa tercover perhatian guru itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran menerangkan bahwa: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV A pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dalam pembelajarannya. Nilai evaluasi siswa semakin meningkat dari siklus I, II dan III. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar memang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perkembangan aktivitas guru juga meningkat cukup signifikan. Yang mulanya hanya mampu menjalankan beberapa dari seluruh komponen ideal yang harus dikerjakan menjadi hampir sempurna pada siklus III.

Aktivitas siswa dalam hal ini difokuskan pada lima aspek kemampuan juga mengalami peningkatan tiap siklusnya yang akhirnya kualitas dari aktivitas siswa menjadi sangat positif.

Kendala yang dihadapi peneliti adalah kebiasaan-kebiasaan siswa yang sulit untuk dirubah sehingga mempersulit peneliti mengeksekusi pembelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan pembelajaran, selayaknya guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa. Dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran sebaiknya guru melakukannya dengan mengkombinasikan dengan model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan pembelajaran. Guru disarankan memahami pendekatan pembelajaran yang variatif sehingga dapat membuat inovasi-inovasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Ariyanti, Indra. 2011. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Mojomalang I Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban*.

Azis, Abdul Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta

Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Hamalik, Oemar. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan IPS*. Bandung: Mandar Maju.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).

Komaidi, Didik dan Wijayanti, Wahyu. 2011. *Panduan Lengkap PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Sabda media.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Cipayung: Gaung Persada Press.

Rahmantina. 2007. *Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Dalam <http://isjd.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/161077790.pdf>. f. 26 Nopember 2011

Sadiman dkk. 2008. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya

Silberman, Melvin. L. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Subroto, Tjipto dan Suhanadji. 2005. *Pengetahuan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudrajat, Ahmad. 2008. *Media Pembelajaran*. Dalam [http://psb-psma.org/content/blog/media-pembelajaran. 13 Oktober 2008. 13:20](http://psb-psma.org/content/blog/media-pembelajaran.13%20Oktober%202008.13%3A20)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhanadji dan Cipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendikia